

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan empiris kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁴

Penelitian diarahkan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi dan generasi. Perilaku kuantitatif akan melihat fenomena berdasarkan pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah hubungan yang terjadi dan disinilah muncul istilah kebenaran etik. Sebuah kebenaran berdasarkan teori yang diajukan peneliti.⁷⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alabeta, 2010), hal. 14

⁷⁵ Usman Rainse dan Abidin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 19-20.

merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan peneliti deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁷⁶

Sedangkan analisis pendekatan yang digunakan yaitu analisis asosiatif. Analisis asosiatif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih.⁷⁷ Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) yang meliputi inflasi, *BI-7 Day Rate Repo*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan investasi serta variabel terikat (dependen) yaitu Pembiayaan UMKM..

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian.⁷⁸ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh BUS yang terdaftar di OJK berjumlah 14 (empat belas) bank, diantaranya adalah: (1) PT. Bank Aceh Syariah, (2) PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, (3) PT. Bank Muamalat Indonesia, (4) PT.

⁷⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 11.

⁷⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 101.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 105.

Bank Victoria Syariah, (5) PT. Bank BRI Syariah, (6) PT. Bank Jabar Banten Syariah, (7) PT. Bank BNI Syariah, (8) PT. Bank Syariah Mandiri, (9) PT. Bank Mega Syariah, (10) PT. Bank Panin Dubai Syariah, (11) PT. Bank Syariah Bukopin, (12) PT. BCA Syariah, (13) PT. Bank Tabungan Nasional Syariah, (14) PT. Maybank Syariah Indonesia.

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁷⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (a). Bank yang dipilih merupakan Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya sudah dipublikasikan oleh OJK untuk periode 2016-2018, (b). Bank menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2016-2018, (c). Bank menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2016-2018, (d). Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 118-119

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, Karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil daripada jumlah populasinya.⁸⁰ Setelah data didokumentasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 bank yang terdiri dari: (1) PT. Bank Syariah Mandiri; (2). PT. Bank Muamalat Indonesia; (3). PT. Bank BRI Syariah; (4). PT. Bank Panin Syariah; (5). PT. Bank Syariah Bukopin. Jumlah BUS yang beroperasi di Indonesia sebanyak 14 bank. Namum BUS yang selalu menyajikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode 2016-2018 adalah sebanyak 5 bank, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 5 bank.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.⁸¹ Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku, website Bank Indonesia (www.bi.go.id), website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 91

⁸¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...*, hal. 42

dengan penelitian ini dengan jenis data panel. data panel laporan suku bunga BI-7 Day Repo Rate tahun 2016-2018 kecuali triwulan pertama tahun 2016 yaitu bulan Januari-Maret karena datanya masih menggunakan BI-Rate. Serta laporan keuangan BUS tahun 2016-2018 kecuali Januari-Maret 2016 karena menyesuaikan variabel yang lainnya. Data terkait variabel penelitian diperoleh dari perkalian antara jumlah bank sebanyak 5 dengan periode triwulan selama 3 tahun kecuali bulan Januari-Maret pada tahun 2016. Sehingga jumlah data yang didapat sebanyak 55 data.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸² Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Variabel Independen atau variable bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi, BI 7-Day Repo Rate, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan investasi.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 61

⁸³ *Ibid.*, hal. 61

variabel bebas.⁸⁴ Variable terikat dalam penelitian ini adalah pembiayaan UMKM (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur.⁸⁵ Dalam penelitian ini skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Skala rasio ini merupakan skala yang tertinggi tingkatannya Karena selain mempunyai kesamaan dengan skala interval, skala rasio mempunyai titik nol yang sebenarnya. Apabila suatu objek penelitian diukur dengan skala rasio berada pada titik nol, maka gejala atau sifat yang diukur benar-benar tidak ada. Uji statistik yang dapat digunakan untuk data yang diukur dengan skala rasio adalah uji statistik parametrik.⁸⁶

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸⁷ Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan:

1. Observasi, merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi dapat juga dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak

⁸⁴ Ibid. hal. 63.

⁸⁵ Ibid., hal. 133.

⁸⁶ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 76

⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 57

langsung.⁸⁸ Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mendownload website dari obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkebangannya.

2. Studi Pustaka, teknik ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori-teori yang dapat menunjang penelitian. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data, analisis dimana data sekunder dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang telah disusun guna melaksanakan pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian ditarik kesimpulan, apakah data tersebut dapat mendukung hipotesis yang ditentukan atau tidak.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁸⁹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara

⁸⁸ Pabundu Tika, *Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 44.

⁸⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 66

sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda dan menggunakan data panel.

Data panel (*panel pooled data*) adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan runtut waktu biasanya meliputi satu objek (misalnya return saham, harga saham, kurs mata uang atau tingkat inflasi) tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartal, tahunan dan sebagainya). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*.⁹⁰ Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari inflasi, *BI-7 Day Repo Rate*, *FDR* dan investasi terhadap variabel dependen pembiayaan UMKM di BUS.

Keunggulan regresi data panel antara lain: pertama, panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Kedua, kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks. Ketiga, data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai

⁹⁰ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), Hal. 9.

study of dynamic adjustment. Keempat, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinearitas (*multikol*) antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Kelima, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Dan keenam, data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + b_4X_{4ti} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pembiayaan UMKM di BUS)

α = Konstanta

X₁ = Variabel Independen 1 (inflasi)

X₂ = Variabel Independen 2 (BI-7 Day Repo Rate)

X₃ = Variabel Independen 3 (FDR)

X₄ = Variabel Independen 4 (investasi)

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan.⁹¹

⁹¹ Annisa Amalia Fairuz, *Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Pasar, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

1. Uji Standarisasi (*Z-Score*)

Bilamana data tersebut memiliki satuan berbeda dan skalanya heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi *homogeny* (-4 - +4) dengan cara transformasi menjadi data *standardize*.⁹² Data *Z-Score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi.

2. Uji Normalitas Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang diwujudkan dalam jumlah tertentu atau diwujudkan dalam kuantitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *statistic nonparametric kolmogrov-sminov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada uji *kolmogrov-sminov* (K-S), yaitu: a). jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, b). jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.⁹³

⁹² Solimun, *Structural Modeling LISREL dan AMOS*, (Malang: Fakultas MIPA UniBraw, 2003), hal. 9.

⁹³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78.

3. Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan OLS atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu kategori *cross section*. Secara umum, bentuk model linier yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} adalah observasi dari unit ke-I dan diamati pada periode waktu ke-t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel).

X_{it} adalah variabel independen dari unit ke-I dan diamati pada periode waktu ke-t disini diasumsikan X_{it} memuat variabel konstanta.

e_{it} adalah komponen error yang diasumsikan memiliki harga *mean* 0 dan variasi homogeny dalam waktu serta independen dengan X_{it} .

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. FEM adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept antar perusahaan. Perbedaan intercept bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu.

Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Persamaan FEM dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + \dots + \varepsilon_{it}$$

Dimana: C_i = Variabel dummy

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada REM perbedaan intercept diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga

disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Sebagai estimatornya, berikut bentuk persamaannya adalah:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}; \text{ dimana } V_{it} = C_i + D_i + \varepsilon_{it}$$

C_i diasumsikan bersifat independent and *identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_c (komponen *cross section*)

D_i diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_d (komponen *time series error*).

ε_{it} diasumsikan bersifat iid dengan mean 0 dan variansi σ^2_e .

4. Tahap Analisis data

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *coomon effect* model atau *fixed effect* model. Hipotesis uji chow adalah:

H0 : *common effect* model (*pooled OLS*)

H1 : *fixed effect* model (LSDV)

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n-k$ untuk denominator. M merupakan jumlah restreksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. N merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter dalam model *fixed effect*.

Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *fixed effect* (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* model atau *random effect* model. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam

metode *common effect* tidak efisien. Yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

H0 : $E(C_i | X) = E(u) = 0$ atau terdapat *random effect* model

H1 : *fixed effect* model

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-square* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Square* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*.⁹⁴

5. Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Squared* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

⁹⁴ Anisa Amalia Fairuz, Pengaruh Rasio....., hal. 44-48.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independen sama dengan nol.⁹⁵ Uji multikolinieritas digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam suatu model. Salah satunya adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output computer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinieritas.

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hal. 95

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas mengikat varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t . Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinieritas yaitu: (a) membiarkan saja; (b) menghapus variabel yang berlebihan; (c) transformasi variabel multikolinieritas dan (d) menambah ukuran sampel.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁶

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di standardized.⁹⁷ Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika: (a) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar

⁹⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, hal. 125

⁹⁷ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), hal. 206

angka 0; (b) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja; (c) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali; (d) penyebaran titik-titik data berpola.⁹⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini serinh ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁹⁹

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan: (a) jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (b) jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi; (c) jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

⁹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untyk Penelitian*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 180.

⁹⁹Singih Santoso, *Buku Latihan SPSS...*,hal. 101

6. Pengujian Signifikan

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat kolom signiikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F.¹⁰⁰

Uji ini dilakukan dengan syarat: (a). Bila t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; (b). Bila t hitung > t tabel maka tolak H₀ dan menerima H_a, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut: (a) jika signifikansi t < 0,05, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (b) jika signifikansi t > 0,05, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel

¹⁰⁰ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS.....*, hal 87.

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.¹⁰¹

Uji ini dilakukan dengan syarat: (a). Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; (b). Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut: (a) jika signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (b) jika signifikansi $F > 0,05$, maka

¹⁰¹ Anwar Hidayat, "Uji F dan Uji t", dalam <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html> diakses 2 Mei 2019.

hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.¹⁰²

¹⁰²Anwar Hidayat, "Uji F dan Uji t", dalam <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html> diakses 2 Mei 2019 hal. 87